

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui daya antibakteri fraksi etanol dan fraksi petroleum eter daun cocor bebek pada *Shigella dysenteriae* dan *Bacillus subtilis* secara in vitro.

Metode yang digunakan adalah metode difusi untuk mengetahui daya antibakteri, dilanjutkan metode dilusi untuk menentukan Kadar Hambat Minimum (KHM). Identifikasi fraksi etanol dan fraksi petroleum eter daun cocor bebek dilakukan dengan Kromatografi Lapis Tipis (KLT), dengan menggunakan fase gerak B : A : W (4 : 1 : W) dan fase diam silika gel GF 254 nm.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fraksi etanol dan fraksi petroleum eter daun cocor bebek memiliki daya antibakteri terhadap bakteri *Shigella dysenteriae* dan bakteri *Bacillus subtilis*, dengan Kadar Hambat Minimum (KHM) adalah 1,25%. Hasil uji menggunakan Kromatografi Lapis Tipis menunjukkan bahwa daun cocor bebek kemungkinan mengandung senyawa yang mengarah pada senyawa flavanoid.

ABSTRACT

This research was conducted to determine antibacterial potency of ethanolic and petroleum ether fractions of leaf of 'cocor bebek', against *Shigella dysenteriae* and *Bacillus subtilis*, in vitro.

Diffusion method was applied to determine antibacterial potency followed by dilution method to identify Minimum Inhibitory Concentration (MIC). Identification of substances in ethanol and petroleum ether fractions were carried out by Thin Layer Chromatography (TLC), using mobile phase of B:A:W = 4:1:5 and stationary phase of 254 nm silica gel GF.

The result of this experiment suggested that ethanol and petroleum ether fractions have antibacterial potency with the Minimum Inhibitory Concentration (MIC) of 1.25%. The Thin Layer Chromatography (TLC) assay showed that the ethanol and petroleum ether fractions might contain flavanoid.